

**METODE PEMBELAJARAN FIQIH
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF BEJI
KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
guna memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
Nur Rochmah
082331118**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2012**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rochmah

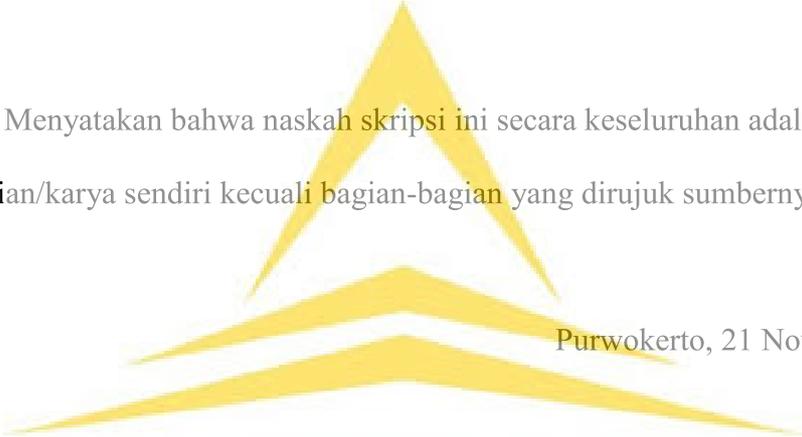
NIM : 082331118

Jurusan : Tarbiyah

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 21 November 2012



IAIN PURWOKERTO
NUR ROCHMAH
NIM. 082331118

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Nur Rochmah
Lamp : 5 (lima) Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua STAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulis skripsi dari Nur Rochmah, NIM. 082331118 yang berjudul:

**METODE PEMBELAJARAN FIQIH DI MI MA'ARIF BEJI
KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Ketua STAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh derajat Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 21 November 2012
Pembimbing,

Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19640916 199803 2 001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5).



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orangtuaku Ibu Resmi dan Bapak Nur Ichsanudin tercinta, yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya dengan tulus dan selalu mengiringi langkah penulis dengan untaian doa. Semoga Ibu dan Bapak selalu dalam naungan rahmat-Nya, amin.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya. Sehingga dengan anugrah tersebut penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Metode Pembelajaran Fiqih di MI Ma’arif Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas**”. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa’atnya nanti di hari kemudian.

Ucapan terima kasih yang mendalam penulis tujukan kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas memberikan kontribusi kepada penulis baik moril maupun materil, ucapan terima kasih ini penulis berikan kepada:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Drs. Rohmad, M.Pd., Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Drs. H. Ansori, M.Ag., Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Abdul Basit, M.Ag., Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Drs. Munjin, M.Pd.I., Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

6. Drs. Amat Nuri, M.Pd.I., Sekretaris Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Sumiarti, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Segenap Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Hj. Hidayaturrehman, S.Ag, selaku Kepala MI Ma'arif Beji atas segala bantuan, arahan dan izin yang diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
11. Segenap Keluarga Besar MI Ma'arif Beji para guru, karyawan yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini.
12. Dr. KH. Noer Iskandar Al-Barsany, M.A. (alm) dan Dra. Hj. Nadhiroh Noeris beserta keluarga selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.
13. K.H Masruri Abdul Mughni (alm) beserta keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog yang telah memberikan banyak inspirasi bagi penulis.

14. Saudara-saudara penulis Mas Nur Rohman Suroso, Mas Supratman, Mas Ismail, Mas Islah Udin, Adik Siti Karomah dan Adik Khoirul Amar yang memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Para Ustadz dan Ustadzah yang telah membimbing penulis dan seluruh teman-teman santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.
16. Teman-teman satu angkatan Prodi PAI-3 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2008 yang telah bersama-sama belajar banyak hal terima kasih dan sukses selalu.
17. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, hanya kepada Allah penulis serahkan semua dan penulis memohon saran serta kritik yang membangun atas penulisan skripsi yang telah dipresentasikan. Semoga skripsi ini akan dapat memberikan manfaat bagi semua dan terutama bagi penulis khususnya. Amin.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 21 November 2012

NUR ROCHMAH
NIM. 082331118

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Telaah Pustaka	10
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II METODE PEMBELAJARAN FIQIH	
A. Metode Pembelajaran	21
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	21
2. Macam-Macam Metode Pembelajaran	22
3. Prinsip-Prinsip Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran	24
4. Faktor-Faktor Dalam Memilih Metode Pembelajaran	24

B. Pelajaran Fiqih	53
1. Pengertian Pelajaran Fiqih	53
2. Fungsi dan Tujuan Pelajaran Fiqih	53
3. Ruang Lingkup Pelajaran Fiqih	54
4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah	55
C. Metode Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah	57

BAB III GAMBARAN UMUM MI MA'ARIF BEJI KECAMATAN KEDUNG

BANTENG KABUPATEN BANYUMAS

A. Letak Geografis	64
B. Sejarah Singkat Berdirinya MI Ma'arif Beji	64
C. Visi dan Misi MI Ma'arif Beji	65
D. Keadaan Guru dan Karyawan	67
E. Struktur Organisasi	68
F. Keadaan Peserta Didik	69
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	69
H. Kurikulum	70
I. Deskripsi Umum Tentang Pembelajaran Fiqih di MI Ma'arif Beji	72

BAB IV ANALISIS METODE PEMBELAJARAN FIQH DI MI MA'ARIF

BEJI

A. Metode Pembelajaran Fiqih di MI Ma'arif Beji	74
B. Analisis Pelaksanaan Metode Pembelajaran Fiqih	87
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran-Saran	99
C. Penutup.....	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR BAGAN DAN TABEL

Daftar Bagan:

1. Struktur Organisasi	68
------------------------------	----

Daftar Tabel:

1. Tabel 1	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas I Semester I.....	55
2. Tabel 2	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas II Semester I.....	55
3. Tabel 3	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas III Semester I.....	56
4. Tabel 4	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas IV Semester I.....	56
5. Tabel 5	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas V Semester I.....	56
6. Tabel 6	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas VI Semester I.....	57
7. Tabel 7	Keadaan Guru dan Karyawan MI Ma'arif Beji.....	67
8. Tabel 8	Jumlah Peserta Didik MI Ma'arif Beji.....	69
9. Tabel 9	Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Beji	69
10. Tabel 10	Kurikulum MI Ma'arif Beji.....	71
11. Tabel 11	Muatan Kurikulum MI Ma'arif Beji.....	71
12. Tabel 12	Jadwal Pelajaran Fiqih.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia harus berkembang agar tidak tertinggal dengan bangsa-bangsa lain. Di Indonesia pendidikan memiliki tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan agama mempunyai peran penting dalam pendidikan nasional, sebagaimana tujuan dari pendidikan nasional dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa menjadi tujuan pertama dalam pendidikan nasional.

Menurut Muhaimin (2002: 75-76), Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran/latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk

menghormati agama lain dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Beliau menyebutkan ruang lingkup PAI terdiri dari 7 unsur pokok yaitu al-Qur'an hadits, keimanan, syari'ah, ibadah, mu'amalah, akhlaq, dan tarikh (Muhaimin, 2002: 79).

Syari'ah, ibadah dan mu'amalah termasuk dalam kajian fiqih. Fiqih menjadi suatu ilmu yang berdiri sendiri dan banyak dikaji oleh umat Islam. Fiqih secara etimologi berarti pemahaman yang mendalam yang membutuhkan penerahan potensi akal. Sedangkan Fiqih secara terminologi adalah mengetahui hukum-hukum syara' yang bersifat amaliah yang diperoleh melalui dalil-dalilnya yang terperinci (Nasroen Haroen, 1997: 3).

Proses pembelajaran bagaikan sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Tujuan, metode, materi, dan evaluasi merupakan komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar. Keempat komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain (Sunhaji, 2009: 22).

Komponen-komponen tersebut mempunyai tugas masing-masing dan saling berkaitan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Salah satu komponen pembelajaran yang tidak kalah pentingnya adalah metode pembelajaran yang digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Metode pembelajaran berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal (Sugihartono

dkk, 2007: 30). Metode digunakan dalam serangkaian sistem pembelajaran yang memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilannya. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain tanpa dapat diimplementasikan melalui metode yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Sepintar apapun guru dalam menguasai materi pembelajaran, bila tidak menggunakan metode yang sesuai, maka peserta didik tidak dapat menerima materi dengan baik.

Berdasarkan Undang-Undang Tentang Sisdiknas pasal 40 ayat 2 yang menyatakan bahwa pendidik dan tenaga kerja kependidikan berkewajiban, menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.

Guru hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Salah satunya dengan cara mengkombinasikan berbagai metode dalam satu pembelajaran. Pemilihan metode hendaknya menyesuaikan karakteristik peserta didik yang beraneka ragam. Agar potensi peserta didik dapat terberdayakan dengan baik.

Selain itu, setiap metode juga mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, tidak ada metode yang sempurna. Penggunaan satu metode akan menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan membosankan bagi peserta didik. Guru mendapat kegagalan dalam penyampaian pesan-pesan keilmuan dan peserta didik dirugikan.

Realita di masyarakat, fiqih dianggap memberikan peran/kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun masih ada kendala/hambatan dalam pembelajaran Fiqih diantaranya waktu dan materinya. Waktu yang disediakan kurang seimbang dengan muatan materi yang begitu padat dan yang paling berat yaitu menuntut pematapan pengetahuan hingga terbentuknya watak dan kepribadian pada peserta didik setelah mendapatkan materi pembelajaran. Untuk itu guru dituntut untuk lebih kreatif dalam penyampaian materi di dalam kelas, salah satunya dengan menggunakan metode yang tepat yaitu menyesuaikan karakteristik peserta didik, materi, dan tujuan yang hendak dicapai. Di dalam kelas tidak menutup kemungkinan terdapat bermacam-macam peserta didik dengan karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu hendaknya guru dalam pembelajaran menggunakan berbagai macam metode untuk memenuhi kebutuhan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

IAIN PURWOKERTO

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Beji adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai label Islam, tentunya dari pihak madrasah menginginkan agar peserta didiknya berprestasi dan berkualitas khususnya dalam bidang keagamaan. Oleh karena itu, diakannya pembiasaan sebagai salah satu cara dalam mewujudkan tujuan tersebut, yaitu sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik menghafalkan surat-surat pendek dan doa sehari-hari, melaksanakan shalat dhuha berjamaah pada istirahat pertama pukul 09.20-09.35 WIB dan shalat dhuhur berjamaah diperuntukan bagi kelas

III, IV, V, dan VI pada istirahat kedua pukul 11.55-12.20 WIB (Wawancara dengan Ibu Hidayaturrohmah, S.Ag selaku Kepala Madrasah di MI Ma'arif Beji pada tanggal 24 Maret 2012).

MI Ma'arif Beji, walaupun mempunyai besik agama, tetapi dalam mata pelajaran umum juga mempunyai prestasi di tingkat kecamatan sampai provinsi, seperti juara di bidang Bahasa Asing dan mata pelajaran IPA. Adapun prestasi yang diraih pada tahun ini yaitu Porseni mendapatkan 20 medali, diantaranya juara di bidang bahasa asing yaitu pidato bahasa Arab dan pidato bahasa Inggris dan pada tingkat provinsi yaitu mata pelajaran Aswaja dan IPA (Wawancara dengan Ibu Hidayaturrohmah, S.Ag selaku Kepala Madrasah di MI Ma'arif Beji pada tanggal 11 September 2012).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lilis Setyalina, A.Ma, penulis mendapatkan informasi bahwa dalam pembelajaran Fiqih tidak hanya menggunakan satu metode setiap mengajar. Adakalanya menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi yang dibahas, metode tanya jawab untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dalam menguasai materi dan memecahkan masalah yang belum diketahui oleh peserta didik, metode resitasi untuk memperdalam pengetahuan peserta didik. Metode-metode yang lain tergantung kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar yang hendak dicapai. Selain mendapatkan informasi mengenai penggunaan metode yang bervariasi, penulis juga mendapatkan informasi bahwa nilai mata pelajaran Fiqih baik. (Wawancara dengan Ibu Lilis Setyalina, A.Ma selaku guru Fiqih kelas V di MI Ma'arif Beji pada tanggal 24 Maret 2012).

Berdasarkan pada latarbelakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MI Ma'arif Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dengan judul: “Metode Pembelajaran Fiqih di MI Ma'arif Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas, dan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap isi penelitian ini, penulis akan menguraikan beberapa istilah yang penting. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang terdiri dari dua kata yaitu *Meta* dan *Hodos*. *Meta* berarti melalui, sedangkan *hodos* berarti jalan. Sehingga metode diartikan sebagai jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur (Sunhaji, 2009: 38).

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Depdiknas, 2008: 910).

Menurut Wina Sanjaya (2011: 147), metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara maksimal.

Sedangkan dalam penelitian ini, metode adalah cara yang digunakan untuk memudahkan kegiatan yang sudah direncanakan, supaya tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai secara maksimal.

Pembelajaran berasal dari kata belajar, yang artinya sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2).

Menurut Sunhaji (2009: 37), pembelajaran diartikan sebagai suatu aktivitas untuk mentransformasikan bahan pelajaran kepada subjek belajar. Pada konteks ini, guru berperan sebagai penjabar, penerjemah bahan tersebut supaya dimiliki oleh peserta didik.

Menurut Hamzah B. Uno (2006: 2), pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Dalam pengertian ini, secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, serta pengembangan metode ini didasarkan dan disesuaikan pada kondisi pengajaran yang ada.

Sedangkan dalam penelitian ini, pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mentransformasikan bahan pelajaran sehingga peserta didik mendapatkan perubahan perilaku yang lebih baik.

Metode pembelajaran yang dimaksud penulis yaitu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan bahan pelajaran yang telah direncanakan untuk disampaikan oleh guru kepada peserta didik sebagai subjek belajar supaya apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh peserta didik secara maksimal. Dalam hal ini metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih.

2. Fiqih

Fiqih secara etimologi berarti pemahaman yang mendalam yang membutuhkan penerahan potensi akal. Sedangkan Fiqih secara terminologi adalah mengetahui hukum-hukum syara' yang bersifat amaliah yang diperoleh melalui dalil-dalilnya yang terperinci (Nasrun Haroen, 1997: 3).

Pelajaran Fiqih dalam kurikulum madrasah adalah suatu bagian dari mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk mengenal dan memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan (Depag, 2003: 2).

Dalam penelitian ini, yang dimaksud Fiqih oleh penulis adalah suatu mata pelajaran Fiqih yang diajarkan di MI Ma'arif Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana Metode Pembelajaran Fiqih di MI Ma’arif Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang metode pembelajaran dalam proses pembelajaran Fiqih di MI Ma’arif Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan informasi ilmiah tentang metode pembelajaran Fiqih di MI Ma’arif Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, yang selanjutnya dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi pengelola pendidikan dalam mengembangkan metode pembelajaran Fiqih di MI Ma’arif Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan tindakan peningkatan kualitas peserta didik di MI Ma’arif Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

- c. Menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran Fiqih, khususnya bagi penulis dan menambah khasanah pustaka STAIN Purwokerto.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori yang relevan dengan masalah penelitian. Telaah pustaka juga merupakan kerangka teoritis mengenai permasalahan yang akan dibahas.

Dalam kesempatan ini, penulis melakukan penelaahan terhadap referensi-referensi yang ada baik berupa buku ataupun hasil penelitian. Penulis menemukan beberapa buku dan penelitian yang sudah ada yang mempunyai kemiripan judul yang penulis angkat.

Dalam bukunya Sunhaji yang berjudul *Strategi Pembelajaran* (2009) disebutkan bahwa dalam proses pembelajaran tidak lepas dari empat komponen, salah satunya yaitu metode. Metode pembelajaran menjadi perantara antara guru dengan peserta didik dalam penyampaian materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Dalam bukunya Zakiah Daradjat yang berjudul *Metodelogi Pengajaran Agama Islam* (1996) disebutkan bahwa dalam penggunaan metode tidak boleh sembarangan, karena dengan menggunakan metode yang sembarangan akan menjadikan kendala dalam proses pembelajaran. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan metode yaitu tujuan pembelajaran, keadaan peserta didik, materi, situasi, fasilitas, dan guru.

Dalam bukunya Basyiruddin Usman yang berjudul *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (2005) disebutkan bahwa dalam pembelajaran terdapat beberapa metode yang dapat digunakan diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode resitasi, metode diskusi, metode *problem solvin*, dan lain sebagainya.

Penelitian saudara Ramin Nurmansyah (2006) yang berjudul “*Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu, Purwokerto*”. Dalam penelitian tersebut saudara Ramin Hermansyah fokus meneliti tentang metode diskusi yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih.

Kesimpulan yang dapat diambil dari saudara Ramin Nurmansyah yaitu mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu tentang metode pembelajaran Fiqih. Akan tetapi mempunyai perbedaan dalam metode yang dikajinya. Penelitian saudara Ramin Nurmansyah fokus tentang metode diskusi saja, sedangkan penulis membahas tentang metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih di MI Ma'arif Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Penelitian saudara Sulistiyaningsih (2010) yang berjudul “*Pembelajaran Fiqih di Madrasah Salafi Al Falah Penjalin, Desa Cibangkong, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010*”. Dalam penelitian tersebut saudara Sulistiyaningsih membahas tentang proses pembelajaran Fiqih dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya. Penelitian yang dilakukan saudara Sulistiyaningsih,

memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu dalam penerapan metode pembelajaran Fiqih, akan tetapi memiliki perbedaan yaitu pada lokasi dan kajiannya, saudara Sulistyaningsih lokasi penelitian di Madrasah Salafi Al Falah Penjalin, Desa Cibangkong, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas, sedangkan penulis di MI Ma'arif Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Saudari Sulistyaningsih mengkaji tentang proses pembelajaran dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, sedangkan penulis mengkaji tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Penelitian saudara Khayat Munasir (2011) yang berjudul "*Metode Pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah (MDSA) Pon Pes Al Hidayah Karangsucu Purwokerto Tahun Pelajaran 2012-2011*", dalam penelitian tersebut saudara Khayat Munasir meneliti metode pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah. Hasilnya yaitu madrasah tersebut menggunakan berbagai macam metode yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, *bandungan* dan *problem solving*. Penelitian saudara Khayat Munasir memiliki persamaan dengan peneliti yaitu dalam penerapan metode pembelajaran Fiqih, akan tetapi memiliki perbedaan pada lokasinya. Saudara Khayat Munasir meneliti metode pembelajaran Fiqih di lembaga nonformal sedangkan penulis meneliti metode pembelajaran Fiqih serta faktor pendukung dan penghambat di lembaga formal yaitu MI Ma'arif Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat *Deskriptif Kualitatif*, yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Suharsimi Arikunto, 2005: 234).

Dalam hal ini penulis berupaya menggambarkan tentang metode pembelajaran Fiqih di MI Ma'arif Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di MI Ma'arif Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Penulis tertarik memilih lokasi ini dengan alasan:

- a. MI Ma'arif Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dalam menyampaikan pelajaran Fiqih tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran akan tetapi menggunakan berbagai macam metode pembelajaran.
- b. Pada tahun ini MI Ma'arif Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas mendapatkan 20 medali dalam Porseni tingkat kecamatan dan ada beberapa lomba mata pelajaran yang masuk pada tingkat provinsi.
- c. Nilai peserta didik MI Ma'arif Beji pada mata pelajaran Fiqih baik.

3. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah metode pembelajaran Fiqih mulai dari kelas I-VI di MI Ma'arif Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Penulis ingin menggambarkan secara menyeluruh metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Fiqih di MI Ma'arif Beji, sehingga penulis meneliti kelas I-VI.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Guru Fiqih dan Kepala Madrasah di MI Ma'arif Beji. Guru Fiqih tersebut meliputi guru kelas I, IV, V dan VI karena guru kelas tersebut menguasai mata pelajaran Fiqih sedangkan kelas II dan III diampu oleh guru mata pelajaran Fiqih. Dalam penelitian ini, Guru Fiqih sebagai subjek utama untuk memperoleh data tentang metode pembelajaran Fiqih, seperti prosedur penggunaan metode pembelajaran Fiqih. Adapun Kepala Madrasah sebagai penunjang untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan madrasah ataupun kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Penulis menggunakan observasi nonpartisipan, dimana penulis tidak berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran secara langsung. Penulis hanya mengamati proses pembelajaran yang sedang

berlangsung di kelas I-VI MI Ma'arif Beji. Sebagaimana yang disebutkan oleh Sutrisno Hadi (2004: 158), jika unsur partisipasi tidak masuk didalamnya maka observasi disebut observasi nonpartisipan.

Sebelum melakukan observasi, penulis terlebih dahulu meminta ijin kepada Kepala Madrasah mengenai observasi di kelas I-VI MI Ma'arif Beji. Setelah itu penulis membuat kesepakatan dengan Guru terkait dengan waktu dan alat observasi yang digunakan selama observasi. Adapun data yang diperoleh yaitu aspek-aspek yang digunakan oleh guru dalam penggunaan metode pembelajaran di kelas. Selain itu penulis dapat mengamati dinamika kelas.

a. Metode Wawancara

Penulis menggunakan wawancara terpimpin. Dimana penulis menyiapkan daftar pertanyaan secara rinci sebelum melakukan wawancara, Penulis menggunakan wawancara terpimpin ini agar waktu dapat digunakan secara maksimal.

Merujuk pada pendapat Cholid Narboko dan Abu Achmadi (2009: 84) yang mengatakan bahwa wawancara yang sebelumnya telah menyiapkan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti disebut wawancara terpimpin. Panduan ini berfungsi untuk mengarahkan penanya dan narasumber agar tetap fokus pada masalah yang sedang diteliti.

Penulis menggunakan wawancara ini untuk memperoleh data mengenai aspek-aspek yang masih ambigu dari data hasil observasi

dan data-data tentang pertimbangan-pertimbangan dan kebijakan-kebijakan yang dilakukan Guru ataupun Kepala Madrasah.

Sebelum penulis melakukan wawancara, terlebih dahulu penulis datang ke MI Ma'arif Beji untuk meminta ijin kepada Kepala Madrasah. Setelah itu penulis membuat kesepakatan kepada narasumber mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

b. Metode Dokumentasi

Penulis menggunakan metode ini untuk mencari teori-teori, konsep-konsep dan data-data lapangan sesuai dengan masalah penelitian. Data tersebut ada pada buku, internet, data dinding, buku induk dan manuskrip. Data-data yang diperoleh selanjutnya dipilih dan dipilah sesuai dengan yang diperlukan penulis.

Sesuai dengan Sugiyono (2010: 329), yang mengatakan bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Sebelum penulis menggunakan metode dokumentasi, terlebih dahulu penulis datang ke MI Ma'arif Beji dan meminta ijin kepada Kepala Madrasah ataupun Guru untuk melihat, meminta, mencatat, ataupun menggandakan data-data yang diperlukan penulis.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010: 335).

Pendapat dari Miles dan Huberman yang disadur oleh Sugiyono (2010: 338-345), yang menyebutkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data secara global adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan hal-hal yang pokok, pemusatan perhatian pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Dengan ini, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah untuk pengumpulan data selanjutnya.

Metode ini penulis gunakan untuk membuat abstraksi atau rangkuman inti, dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan penulis di MI Ma'arif Beji.

b. Penyajian Data

Alur penting berikutnya dalam analisis data adalah penyajian data. Yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan

sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam penelitian ini penulis gunakan untuk menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh dalam bentuk naratif. Dengan demikian penulis dapat melihat apa yang sedang terjadi.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis berikutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dan verifikasi dari berbagai informasi yang diperoleh di MI Ma'arif Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing,

halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar bagan, tabel dan daftar gambar.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam bab I sampai bab V. BAB I berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan metode pembelajaran Fiqih, pada bab ini oleh penulis membagi menjadi tiga sub pembahasan yang masing-masing sub memiliki pembahasan tersendiri, sub pertama membahas tentang metode pembelajaran yang meliputi pengertian metode pembelajaran, macam-macam metode pembelajaran, prinsip-prinsip penggunaan metode pembelajaran dan langkah-langkah pemilihan metode pembelajaran. Kemudian sub kedua membahas tentang pembelajaran Fiqih yang meliputi pengertian pembelajaran Fiqih, fungsi dan tujuan pembelajaran Fiqih, ruang lingkup pelajaran Fiqih dan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Fiqih di MI Ma'arif Beji. Kemudian sub ketiga membahas tentang metode pembelajaran Fiqih.

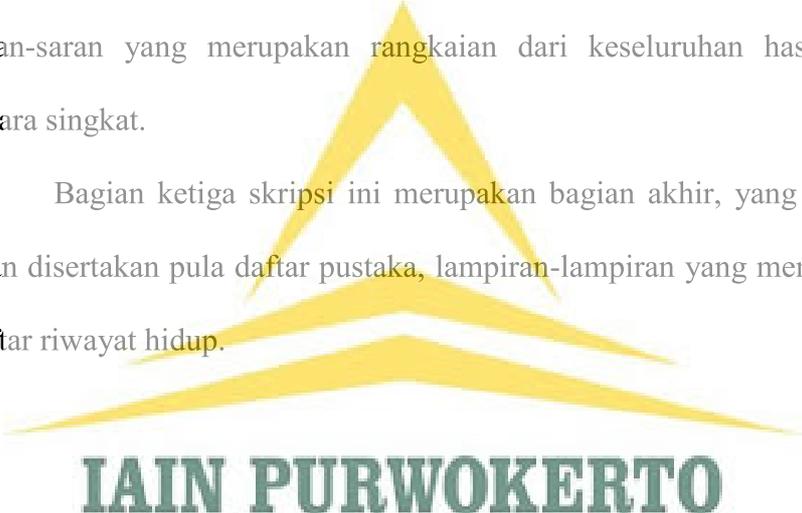
BAB III berkaitan tentang gambaran umum MI Ma'arif Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, yang meliputi: Sejarah singkat berdirinya, Tujuan berdirinya, Visi dan Misi, Letak geografis, Keadaan guru, Struktur organisasi, Keadaan peserta didik, Sarana dan

Prasarana, Kurikulum, serta Deskripsi umum tentang pembelajaran fiqih di MI Ma'arif Beji.

BAB IV menguraikan tentang analisis metode pembelajaran di MI Ma'arif Beji Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas yang meliputi: metode pembelajaran Fiqih di MI Ma'arif Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, analisis pelaksanaan metode Fiqih serta faktor pendukung dan faktor penghambat.

BAB V adalah penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga skripsi ini merupakan bagian akhir, yang di dalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung, dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian dan penelaahan serta analisis, maka selanjutnya penulis dapat menyimpulkan bahwa Metode Pembelajaran Fiqih di MI Ma'arif Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

Guru dalam pembelajaran Fiqih di MI Ma'arif Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas menggunakan enam metode pembelajaran yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode drill, metode resitasi, dan metode diskusi.

Dalam penggunaan metode pembelajaran guru seringkali menggabungkan beberapa metode dalam satu pembelajaran seperti halnya metode ceramah dengan metode tanya jawab, serta metode resitasi. Dalam pemilihan suatu metode guru mempertimbangkan beberapa faktor seperti jenis materi apa yang akan diajarkan. Guru dalam menggunakan metode demonstrasi sudah sesuai dengan jenis materi prosedur. Dimana guru menggunakan metode demonstrasi pada materi salat untuk mencontohkan bagaimana gerakan salat yang baik dan benar. Guru menggunakan metode drill untuk materi yang menuntut peserta didik mempunyai keterampilan seperti keterampilan dalam melafadkan niat salat rawatib. Sedangkan metode diskusi digunakan pada materi yang menimbulkan banyak pertanyaan.

B. Saran-Saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan bukan bermaksud menggurui, penulis akan memberikan beberapa masukan terkait dengan pelaksanaan metode pembelajaran Fiqih di MI Ma'arif Beji antara lain:

- a. Kepala Madrasah hendaknya lebih sering mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi, khususnya terkait dengan metode pembelajaran bagi guru agar keterampilan guru dalam penggunaan metode pembelajaran semakin meningkat.
- b. Penggunaan metode pembelajaran sudah bervariasi dan melihat kondisi peserta didik. Alangkah baiknya jika guru di MI Ma'arif Beji sering mengikuti pelatihan khusus untuk meningkatkan kompetensi. Supaya dalam proses pembelajaran semakin bervariasi sehingga peserta didik semakin termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
- c. Guru di MI Ma'arif Beji hendaknya terus meningkatkan kualitasnya dalam penggunaan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

C. Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan inayah kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tulisan ini walaupun sangat sederhana.

Apabila terdapat hal yang kurang berkenan di hati pembaca semata-mata itu karena kekurangan dan keterbatasan penulis. Penulis sadari bahwa skripsi ini bukanlah suatu karya final melainkan suatu jembatan dalam usaha

untuk mencapai cita-cita dan hasil yang lebih baik. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak dalam rangka kesempurnaan skripsi ini.

Kemudian ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan masukan dan motivasi dalam penulisan ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang lebih banyak. Penulis sangat berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca yang arif pada umumnya dan semoga Allah SWT meridlai kita semua. Amin.

Purwokerto, 21 November 2012

Penulis

Nur Rochmah

NIM. 082331118



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anissatul Mufarrokah. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Armai Arief. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Basyiruddin Usman. 2005. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depag. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran Pendidikan Islam*. Jakarta: Depag.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 2008. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara.
- Donald R. Cruichshank, Deborah Bainer Jenkins dan Kim K. Metcalf. 2006. *The Act of Teaching*. New York: The McGraw-Hill companies, inc.
- Dwi Siswoyo. dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hamzah B. Uno. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. 2011. *Pendidikan Intregatif*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- <http://Staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/karakteristik-siswa-SD.Pdf>
- J.J Hasibuan dan Moedjiono. 1995. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moh. Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS.
- Moh. Roqib dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.

- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrun Haroen. 1997. *Ushul Fiqh 1*. Jakarta: Logos.
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN Press.
- Surya Dharma. 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi Research jilid 2*. Yogyakarta: ANDI.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- W. James Popham dan Eva L. Baker. 2001. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zakiah Daradjat. 1996. *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Nur Rochmah
2. Tempat/Tgl Lahir : Purbalingga, 03 Agustus 1990
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Warga Negara : Indonesia (Jawa)
6. Pekerjaan : Mahasiswa
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Alamat : Pepedan, RT 02 RW 08 Kecamatan
Karang Moncol Kabupaten Purbalingga
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Nur Ichsanudin
 - b. Ibu : Resmi
10. Riwayat Pendidikan
 - A. Pendidikan Formal:
 - a. BA Aisiyah Pepedan, Tahun 1995-1996
 - b. SD Negeri 1 Pepedan, Tahun 1996-2002
 - c. MTs Ma'arif NU 04 Tamansari, Tahun 2002-2005
 - d. SMA Al-Hikmah Brebes, Tahun 2005-2008
 - e. STAIN Purwokerto, Tahun 2008-2012
 - B. Pendidikan Nonformal:
 - a. Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes
 - b. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat yang sebenar-benarnya tanpa mengurangi dan menambah sedikitpun.

Purwokerto, 21 November 2012

Nur Rochmah
NIM. 082331118

FOTO-FOTO OBSERVASI





IAIN PURWOKERTO